

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di dalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai suatu masalah tertentu. Umumnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹ Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menemukan realitas yang terjadi mengenai masalah sesajen dalam pernikahan adat Jawa yang ada di Desa Cendono. Peneliti melakukan penelitian langsung di dalam masyarakat yang sekiranya dapat diperoleh informasi yang jelas untuk hasil penelitian ini.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis.² Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sumber datanya bersifat ilmiah, artinya peneliti harus berusaha memahami fenomena sosial secara langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya.³ Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapat informasi dalam keadaan sekarang.⁴

B. Setting Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Lokasi Desa Cendono sendiri berada di sebelah utara dari pusat Kota Kudus. Pemilihan lokasi ini berdasarkan terjadinya tradisi pembuatan sesajen dalam

¹ Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 14.

² Marzuki, 15.

³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 93.

⁴ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 72.

pernikahan adat Jawa yang masih berlangsung di Desa tersebut, sehingga dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi peneliti telah mengetahui situasi, kondisi, dan objek-objek yang diteliti guna mendapatkan data dan informasi yang diperlukan secara jelas.

Alasan peneliti mengambil lokasi di Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus karena di Desa tersebut merupakan Desa yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam dan termasuk masyarakat yang pendidikannya maju. Namun tradisi pembuatan sesajen dalam pernikahan adat Jawa masih dilakukan secara turun temurun hingga sekarang ini, yang mana kita ketahui bahwa sesajen ini selalu dikaitkan dengan hal-hal yang ghaib. Dalam menanggapi hal tersebut, masyarakat di Desa Cendono mempunyai pandangan yang berbed-beda. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan salah satu faktor terpenting dalam penggalian data secara mendalam sebagai usaha untuk mendapatkan kevalidan data. Dalam penelitian ini, subyek penelitian yang dipilih adalah: tokoh agama, tokoh masyarakat, perias pengantin, pegawai pemerintahan di kantor Balaidesa Cendono dan masyarakat di Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yang masih melaksanakan tradisi pembuatan sesajen dalam pernikahan adat Jawa. Dari beberapa informan tersebut peneliti diharapkan bisa mendapatkan data yang valid.

D. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua macam sumber data, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁵ Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara

⁵ Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)*, 60.

langsung dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, perias pengantin, pegawai pemerintahan di kantor Balaidesa Cendono dan masyarakat asli Desa Cendono. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar dapat diperoleh data yang lengkap dan valid. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi ini dapat juga dilakukan melalui telepon.⁷

Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁸

Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

⁶ Maolani dan Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 148.

⁷ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 113.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 317.

Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang diminta keterangan tentang orang lain.⁹

Sebelum mengumpulkan data dilapangan dengan metode wawancara, peneliti sebaiknya menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan. Pencatatan data wawancara merupakan aspek utama yang penting dalam wawancara karena jika pencatatan tidak dilakukan dengan semestinya sebagian data akan hilang. Pencatatan dari hasil wawancara dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: 1) pencatatan langsung, 2) pencatatan dari ingatan, 3) pencatatan dengan alat *recording*, 4) pencatatan dengan *field rating*, 5) pencatatan dengan *field coding*.¹⁰

Adapun pihak-pihak yang peneliti wawancarai dan sekaligus dijadikan responden dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, perias pengantin, pegawai pemerintahan di Balaidesa Cendono dan masyarakat Desa Cendono yang masih menjalankan tradisi pembuatan sesajen dalam pernikahan adat Jawa. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan dari hasil wawancara menggunakan alat *recording*, karena dianggap dapat mencatat jawaban secara cepat dan detail.

2. Observasi

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹¹ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Jadi, dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan (*participant observation*), yaitu

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 173.

¹⁰ Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, 101–3.

¹¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 173.

¹² Maolani dan Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 148.

peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Cendono yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti mengamati kondisi masyarakat yang menggunakan tradisi sesajen dalam pernikahan adat Jawa. Dengan menggunakan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.¹³ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁴ Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu berupa hasil wawancara, foto pada saat melakukan wawancara, dan laporan hasil observasi.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹⁵ Adapun penelitian ini, dalam pengujian keabsahan datanya menggunakan uji *credibility* (validitas internal) dan uji *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji Credibility (Validitas Internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan *member check*. Adapun uji *credibility* data

¹³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 183.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 329.

¹⁵ Sugiyono, 366.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁶

Perpanjangan pengamatan ini dimaksudkan sebagai usaha peneliti dalam melibatkan diri dan keikutsertaannya dalam kegiatan masyarakat di Desa Cendono hingga peneliti memperoleh banyak informasi tentang data yang diperlukan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dikaji dan kemudian memfokuskan diri pada hal-hal tersebut secara mendalam. Ketekunan pengamatan lebih merupakan upaya yang berorientasi pada kedalaman. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya tidak mengadakan pengamatan yang terlalu dini (sehingga berakibat kurang toleransi terhadap subjek penelitian), atau lainnya ketika kondisi belum memungkinkan.¹⁷

¹⁶ Sugiyono, 368–70.

¹⁷ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2014), 76.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁸ Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali tentang data yang diperoleh di lapangan dan peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang tinjauan aqidah Islam terhadap makna simbolik sesajen dalam pernikahan adat Jawa di Desa Cendono.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengumpulan dan pengecekan data menggunakan perspektif berlainan.¹⁹ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data atau informasi dalam penelitian ini digali dari beberapa sumber yakni tokoh agama, tokoh masyarakat, perias pengantin, pegawai pemerintahan di kantor Balaidesa Cendono dan masyarakat Desa Cendono yang masih melaksanakan tradisi sesajen dalam pernikahan adat Jawa.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 371.

¹⁹ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 76.

data kepada sumber yang sama dengan sumber yang berbeda. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga macam teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tekniklain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁰

d. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.²¹ Proses pengecekan dalam penelitian ini dilakukan melalui diskusi dan wawancara pada informan dengan harapan informan bisa memahami temuan peneliti. selain itu, apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel.

2. Uji *confirmability* (obyektivitas)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 372–74.

²¹ Sugiyono, 375–76.

disepakati orang banyak. Dalam penelitian kualitatif, menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.²² Jadi, objektivitas-subjektivitasnya bergantung kepada orang. Jika sesuatu hal terbilang objektif, berarti dapat dipercaya, fakta dan dapat dipastikan. Namun, jika subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng. Jadi, penelitian alamiah menekankan bukan kepada orangnya, tetapi lebih pada datanya. Dengan demikian kebergantungan bukan kepada orangnya, melainkan pada datanya sendiri. Sehingga isinya bukan lagi berkaitan dengan ciri penyidik, melainkan berkaitan dengan ciri-ciri data.²³

Uji keabsahan data *confirmability* ini peneliti gunakan untuk memastikan data-data yang telah peneliti kumpulkan. Supaya data menjadi valid dengan beberapa pendapat dari beberapa warga di Desa Cendono yang masih menjalankan tradisi pembuatan sesajen dalam pernikahan adat Jawa. Selain itu, juga kepada tokoh masyarakat di Desa Cendono, tokoh agama, dan juga perangkat Desa Cendono. Karena, penelitian ini menekankan kepada data yang telah didapatkan di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, penjabaran kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁴

Menurut Kelinger analisis berarti kategorisasi, penataan, manipulasi, dan peringkasan data untuk memperoleh jawab bagi pertanyaan peneliti. kegunaan analisis

²² Sugiyono, 377–78.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 326.

²⁴ Sugiyono, 335.

ialah mereduksi data menjadi perwujudan yang dapat dipahami dan ditafsir dengan cara tertentu hingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji.²⁵

Adapun penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman yang meliputi:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁶ Data yang dimaksud terkait dengan tinjauan aqidah Islam terhadap makna simbolik sesajen dalam pernikahan Adat Jawa di Desa Cendono. Data yang diperoleh dari lapangan berbentuk rekaman suara hasil wawancara, oleh karena itu data harus ditulis ulang atau ditranskrip terlebih dahulu. Kemudian peneliti mengelompokkan data yang sesuai dengan tema dan membuang data yang tidak perlu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁷ Setelah data dalam penelitian ini direduksi kemudian peneliti menyajikan data tentang tinjauan aqidah Islam terhadap makna simbolik sesajen dalam pernikahan dengan cara membuat uraian singkat dari data yang telah diperoleh tersebut. Peneliti membuat teks naratif tentang tinjauan aqidah Islam terhadap makna simbolik sesajen dalam pernikahan adat Jawa di Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

²⁵ Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)*, 89–90.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 338.

²⁷ Sugiyono, 341.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang terpercaya.²⁸ Data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dideskripsikan, lalu dianalisis secara sistematis dengan teori yang sesuai. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan tentang tinjauan aqidah Islam terhadap makna simbolik sesajen dalam pernikahan adat Jawa di Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

²⁸ Sugiyono, 345.